

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia, digunakan sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bahasa ini berasal dari bahasa Melayu, kemudian mengalami perkembangan dan penyesuaian sesuai dengan budaya, kebutuhan, serta sejarah bangsa Indonesia. Bahasa ini lahir pada tanggal 28 Oktober 1928, ketika pemuda-pemuda dari berbagai wilayah di Indonesia berkumpul dalam agenda kerapatan Pemuda (Sumpah Pemuda).

Sejarah Bahasa Indonesia tidak terlepas dari bahasa Melayu, yang sudah di gunakanan wilayah Asia Tenggara pada abad ke-7, menjadi bahasa kebudayaan dan perhubungan antar suku tidak hanya di Nusantara, namun menyebar ke Asia Tenggara. Melalui tersebar nya agama islam, bahasa Melayu semakin berkembang ke seluruh Nusantara, dan mengalami perubahan dari berbagai budaya serta menyerap kosakata dari bahasa lain seperti Sanskerta, Persia, Arab, dan Eropa. Memiliki variasi dan dialek berbeda.

Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dan kedudukan yang menjadikannya sangat sakral dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai- nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Hal ini dapat diartikan bahwa bahasa Indonesia menyatukan banyaknya bahasa daerah antar suku di Indonesia sehingga terbentuk suatu kesatuan dan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kata-kata baku, baik dan benar.

Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan. Dalam pernyataan umum, Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah dilembagakan dan diakui oleh masyarakat sebagai bahasa resmi sesuai dengan kaidah dan sudah ditetapkan dalam peraturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Menurut Arifah & Isnawati (2016) salah satu cara agar seseorang mampu berbahasa dengan baik dan benar adalah dengan memahami kata baku dan tidak baku dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap kegiatan berbahasa baik itu lisan maupun tulisan. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar suku dan budaya. Dapat di katakan, bahasa Indonesia adalah bahasa ibu. Penggunaan bahasa Indonesia mencakup dari golongan anak-anak, remaja dan dewasa. Namun, terkadang penggunaan bahasa baku dan tidak baku di masyarakat tidak sesuai dengan penerapan nya (rancu) sehingga komunikasi antara pembicara dan pendengar mengalami kendala. Kerancuan tersebut membuat masyarakat bingung dalam penggunaan bahasa baku

dan tidak baku. Hal ini disebabkan karena masyarakat terkhusus nya pelajar tidak memperhatikan apakah ejaan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga tujuan dari mereka dikatakan tersampaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus “Menganalisis Penggunaan bahasa baku dan tidak baku dikalangan gen alpha pada SMP Negeri 2 Sunggal”. Terjadinya hambatan dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku sering tidak disadari oleh masyarakat terkhusus *Gen”Alpha”* (Generasi Alpha) saat berkomunikasi satu sama lain sehingga secara tidak langsung proses berkomunikasi akan terhambat, memberi dampak pada proses penerimaan informasi, hal ini disebabkan sering adanya *mis* komunikasi antara penerima informasi dan pemberi informasi.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penggunaan bahasa baku dan tidak baku menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, terdapat masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku secara lisan dan tulisan. Dengan adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tersebut peneliti mengajak siswa SMP Negeri 2 Sunggal untuk menganalisis, mencermati, dan memahami tata bahasa. Ketika sedang melakukan kegiatan komunikasi antar satu sama lain, maka bahasa yang dihasilkan akan membentuk klausa, kalimat, paragraf hingga wacana. Dalam proses belajar kebahasaan para siswa dapat mengasah kemampuannya dalam berbahasa sehingga akan meminimalisasikan kesalahan-kesalahan selama melakukan kegiatan berbahasa dan komunikasi.

Terdapat beberapa faktor menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa baku dan tidak baku diantaranya meliputi: kurangnya pemahaman seseorang terkhusus siswa pada kaidah kebahasaan dan pedoman resmi penggunaan bahasa, penggunaan media sosial membentuk kebiasaan informal dengan melahirkan gaya bahasa santai. Minimnya literasi disebabkan oleh kurangnya kegiatan membaca, menulis dan berbicara sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa baku, serta pengaruh lingkungan. Penggunaan bahasa baku yang berulang dari faktor lingkungan membentuk kebiasaan yang sulit untuk diubah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat minimnya pemahaman siswa terhadap perbedaan bahasa baku dan tidak baku terlihat dalam praktik sehari-hari ketika komunikasi dan tulisan akademik.
2. Generasi Alpha cenderung menggunakan bahasa tidak baku karena pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan.
3. Perlu adanya penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahasa baku, sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah ruang lingkup masalah peneliti dengan bertujuan agar penelitian terfokus pada analisis penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sunggal. Dengan adanya batasan masalah tersebut, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan hasil yang akurat sesuai dengan waktu dan tujuan yang akan di capai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah maka dalam meneliti ini permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Sunggal terhadap penggunaan bahasa baku dan tidak baku?
2. Bagaimana penggunaan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa dalam komunikasi lisan dan tulisan?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi kelangkaan penggunaan bahasa tidak baku di kalangan siswa gen alpha SMP Negeri 2 Sunggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat pemahaman siswa gen alpha terhadap bahasa baku dan tidak baku pada siswa SMP Negeri 2 Sunggal.
- b) Menganalisis bagaimana penggunaan bahasa baku dan tidak baku dalam komunikasi lisan dan tulisan pada siswa SMP Negeri 2 Sunggal.
- c) Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa tidak baku oleh siswa SMP Negeri 2 Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis, praktis, bagi siswa, dan bagi peneliti selanjutnya.

1) Manfaat Teoretis:

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tatanan bahasa, khususnya dalam kajian kebahasaan terkait penggunaan bahasa baku dan tidak baku di kalangan siswa.
- b) Menjadi dasar pengembangan pengembangan teori bahasa dan fungsi bahasa.

2) Manfaat Praktis:

- a) Bagi guru bahasa Indonesia: Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran mengenai penggunaan bahasa baku.
- b) Bagi siswa:

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran berbahasa yang sesuai kaidah dalam komunikasi formal dan nonformal dan membantu siswa untuk

meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa baku dan tidak baku.

c) Bagi Peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lanjutan dengan mengembangkan aspek penggunaan kaidah kebahasaan baku dan tidak baku generasi alpha.